

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut hasil penelitian The Japan Foundation tahun 2006 tentang kelembagaan bahasa Jepang di dunia diketahui bahwa Indonesia menduduki peringkat IV di dunia dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang mencapai 272.719 orang (Sutedi, 2009: vii). Dengan pembelajar bahasa Jepang sebanyak itu tentu banyak pula masalah yang ditemui dalam masalah pengajaran.

Menurut Tarigan (1985:2) kualitas kemampuan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Dengan kata lain, semakin banyak dan semakin baik pemahaman kosakata seorang pembelajar bahasa asing, maka semakin baik pula kemampuannya. Pembelajar bahasa Jepang sama seperti pembelajar bahasa asing lainnya dituntut untuk mengetahui, memahami, serta dapat menggunakan dengan tepat kosakata bahasa Jepang yang sedang mereka pelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjianto (2009: 97) *goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.

Bahasa adalah sesuatu yang sangat unik dan universal, hal tersebut mengakibatkan munculnya keanekaragaman baik dari segi makna ujaran, fonem, fungsi kata, makna kata, susunan kalimat, dan lainnya. Bahasa Jepang pun sangat unik, selain rumpun bahasanya yang masih diperdebatkan oleh para ahli sampai sekarang, bahasa Jepang pun memiliki jumlah kosakata yang sangat banyak. Dengan jumlah kosakatanya yang banyak, mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam penguasaan makna kosakata. Menurut Uhlenbeck (1982:42), adanya perbedaan besar dalam makna kata telah diketahui oleh setiap orang yang mempelajari bahasa asing. Jarang sekali makna suatu kata dalam dua bahasa sama. Terutama dalam bahasa Jepang, kosakata dalam bahasa Jepang memiliki makna yang spesifik untuk kosakata tersebut. Banyak kosakata bahasa Jepang yang jika diterjemahkan dalam bahasa

Indonesia menjadi sebuah kosakata yang sama, namun sebenarnya memiliki makna yang spesifik. Sehingga penggunaan kosakata tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Hal tersebut sering mengakibatkan terjadinya kesalahan penggunaan kosakata jika pembelajar kurang memahami betul kosakata tersebut.

Dalam bahasa Jepang, berdasarkan karakteristik gramatikalnya terdapat kata-kata yang tergolong *doushi* (verba), *i-keyooshi* atau ada yang menyebutnya *keiyoushi* (ajektiva-i), *na-keyooshi* atau ada yang menyebutnya *keiyoodooshi* (adjektifa-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodooshi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel) (Sudjianto, 2009: 98).

Verba atau *doushi*, yaitu kata kerja yang bisa berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk, dan bisa berdiri sendiri (sutedi, 2003: 42). Himeno dalam (Astartia, 2010: 2) menyebutkan bahwa dari hasil penelitian Morita (1991), sebanyak 11.4% kosakata dalam bahasa Jepang adalah kata kerja, dan dari 11,4% kata kerja itu 39,29% adalah *fukugodoushi* (kata kerja majemuk). Karena jumlah *fukugodoushi* dalam kata kerja bahasa Jepang cukup banyak, *fukugodoushi* memegang peranan yang sangat penting dalam kemampuan berbahasa Jepang. Namun dalam perkuliahan atau pun pada buku paket pembelajaran bahasa Jepang, *fukugodoushi* sangat terbatas jumlahnya. Selain itu pembelajar pun memerlukan tingkat pemahaman yang cukup tinggi untuk memahami *fukugodoushi*. Oleh sebab itu, dibutuhkan belajar ekstra untuk dapat memahami penggunaan *fukugodoushi* tersebut agar tidak terjadi kesalahan penggunaan atau kurang tepatnya dalam menggunakannya .

Dengan dilatar belakangi masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis bermaksud meneliti tentang *fukugodoushi ~komu* yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul *Analisis Makna Fukugodoushi ~Komu Dalam Kalimat Bahasa Jepang*.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna yang terdapat dalam *fukugodoushi ~komu*, berdasarkan konteks kalimat bahasa Jepang.
2. Bagaimana struktur *fukugodoushi ~komu*.
3. Bagaimana jenis *fukugodoushi ~komu* dilihat dari jenis kata kerja pembentuknya.

### **2. Batasan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti hal-hal di bawah ini :

1. Makna yang terdapat dalam *fukugodoushi ~komu*, berdasarkan konteks kalimat bahasa Jepang.
2. Struktur *fukugodoushi ~komu* dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Jenis *fukugodoushi ~komu* dilihat dari jenis kata kerja pembentuknya.

## **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna yang terdapat dalam *fukugodoushi ~komu*, berdasarkan konteks kalimat Bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui struktur *fukugodoushi ~komu* dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui jenis *fukugodoushi ~komu* dilihat dari jenis kata kerja pembentuknya.

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas masalah yang telah dikemukakan di atas.
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pengetahuan mengenai makna *fukugodoushi ~komu* yang sangat penting dalam kemampuan penguasaan bahasa Jepang.

b. Manfaat Praktis:

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya mengatasi masalah pembelajar bahasa Jepang terutama dalam penggunaan *fukugodoushi ~komu*, serta sebagai masukan bagi pengajar dalam pengajaran bahasa Jepang di lembaga-lembaga pendidikan bahasa Jepang khususnya bagi para pengajar bahasa Jepang di jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **D. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan. Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan istilah yang digunakan, berikut adalah definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis

Menurut tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 58) , analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Sedangkan menurut Poerwadarminta (1983: 39) analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis terhadap *fukugodoushi ~komu* dari segi aspek dan makna dalam bahasa Jepang.

## 2. Makna

Menurut tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia (2008: 864) , makna adalah arti, maksud pembicara atau penulis, pengertian yg diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

## 3. Penelitian deskriptif

Menurut Ali (dalam Sutedi, 2009: 20) menjelaskan penelitian deskriptif (*deskriptif reaserch*) sebagai penelitian yang bertujuan untuk memerikan (menjabarkan) suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya. Objeknya berupa fenomena aktual yang terjadi pada masa kini pada suatu populasi tertentu atau berupa kasus yang aktual dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu metode, penelitian deskriptif dapat dibagi lagi ke dalam beberapa jenis, seperti survey, studi kasus, studi perbandingan, studi korelasi, studi prediksi, dan studi pertumbuhan.

## 4. *Fukugodoushi*

*Fukugodoushi* adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata (Sudjianto, 2009: 150).

## 5. Kalimat

Menurut Chaer (2003: 240), kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap. Sedangkan menurut Kenjono (dalam Chaer, 2003: 240), kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djajasudarma; 2010). Oleh sebab itu, untuk

melakukan suatu penelitian tidak akan terlepas dari hal penting yaitu metode penelitian. Metode yang penulis anggap relevan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual (Sutedi, 2009: 58). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif analitik sebab penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis *fukugodoushi ~komu* dari segi makna.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan, penulis melakukan studi literatur. Selain dengan mengacu pada teori peneliti terdahulu, penulis juga mengumpulkan buku-buku literatur atau sumber yang relevan dengan masalah penelitian, kemudian dianalisis berdasarkan contoh kalimat atau *jitsurei* yang diperoleh. Ada pun langkah-langkah pengumpulan datanya sebagai berikut:

- c. Mencari dan mengumpulkan berbagai referensi seperti buku sumber dan lainnya yang relevan dan menunjang dengan penelitian
- d. Mencari dan mengumpulkan contoh-contoh kalimat *jitsurei* yang relevan dan representatif mengenai penggunaan *fukugodoushi ~komu*.

## 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data *jitsurei* yaitu kamus, buku pelajaran bahasa Jepang, novel berbahasa Jepang, komik berbahasa Jepang, majalah berbahasa Jepang, dan lain-lain.

#### 4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data berupa literatur mengenai *fukugodoushi ~komu* diperoleh dari data hasil kepustakaan dari sumber-sumber sebagai berikut:

- a. Buku-buku reverensi baik yang berbahasa Jepang maupun Indonesia.
- b. Novel, majalah dan lainnya yang memuat *jitsurei fukugodoushi ~komu*.
- c. Kamus
- d. Karya tulis ilmiah terdahulu.

#### F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi akan disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut. Bab I adalah pendahuluan yang didalamnya penulis akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II adalah landasan teori, yang di dalamnya penulis akan menguraikan tinjauan *doushi* berupa pengertian, kemudian jenis-jenis *doushi* dan jenis-jenis *fukugodoushi* secara umum, serta tinjauan penelitian terdahulu mengenai *fukugodoushi*. Bab III adalah metode penelitian, didalamnya penulis menguraikan tentang objek penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data. Bab IV berupa analisis data yang menguraikan tentang hasil penelitian terhadap *fukugodoushi* kemudian lebih spesifik lagi ke dalam analisis *fukugodoushi ~komu* dilihat dari makna dalam bahasa Jepang. Terakhir adalah bab V yang merupakan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya yang menguraikan kesimpulan-kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, serta saran dalam menentukan tema selanjutnya.